

**PT BUKIT ASAM TBK**

Suherman, Sekretaris Perusahaan  
Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231  
Fax : +62 21 5254002

**RELEASE**

Email : [suherman@bukitasam.co.id](mailto:suherman@bukitasam.co.id)  
Situs : <http://www.ptba.co.id>

Disclaimer:

Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai Perkiraan Kedepan (*forward looking statement*) Perseroan sesuai hukum yang berlaku. Perkiraan Kedepan Perseroan tergantung pada resiko-resiko dan ketidak-pastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian kedepan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT. Bukit Asam Tbk. tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan didalam Perkiraan Kedepan di dalam dokumen ini akan tercapai.

**PT BUKIT ASAM TBK**  
**PENGUMUMAN KINERJA PER 31 Desember 2018**

**“Perseroan Berhasil Tembus Laba Bersih Rp 5 Triliun, Tertinggi Sejak Beroperasi”**

Jakarta, 11 Maret 2019 – PT Bukit Asam Tbk mengumumkan Kinerja Operasional dan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2018 yang menggembirakan.

Peningkatan kinerja berhasil ditunjukkan oleh Perseroan, baik dari sisi operasional maupun keuangan di tengah kondisi ekonomi yang penuh dengan tantangan. Pencapaian-pencapaian yang berhasil diraih yaitu laba bersih menembus angka Rp 5,02 triliun akibat kenaikan pendapatan usaha dari penjualan ekspor hingga lebih dari Rp 2,44 triliun, serta efisiensi berkelanjutan yang berhasil dilakukan oleh Perseroan. EBITDA juga tercatat di angka Rp 7,59 triliun atau 111% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Laba bersih tersebut tidak hanya lebih tinggi dari laba bersih tahun 2017 dan target laba bersih tahun 2018 yang ditetapkan oleh Perseroan, namun juga menjadi laba bersih tertinggi yang berhasil diraih sejak Perseroan beroperasi.

*Cash and equivalent* per 31 Desember 2018 tercatat Rp 6,30 Triliun atau meningkat 77% dibandingkan per 31 Desember 2017. Dengan *cash ratio* atau *cash and equivalent* terhadap liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2018 mencapai 128%, jauh lebih tinggi daripada *cash ratio* per 31 Desember 2017 yang hanya 79%. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan terhadap likuiditas Perseroan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sementara itu untuk kinerja operasional selama tahun 2018, produksi mengalami kenaikan signifikan yaitu lebih dari 2,12 juta ton dan penjualan ekspor meningkat lebih dari 1,54 juta ton dengan angkutan batubara via Kereta Api naik lebih dari 1,32 juta ton dari periode yang sama tahun sebelumnya. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari strategi manajemen dalam mengoptimalkan peluang pasar ekspor ke beberapa negara seperti India, Korea Selatan, Hong Kong dan Thailand, ditengah pembatasan impor yang dilakukan oleh China selaku pangsa pasar ekspor terbesar. Serta tentunya didukung oleh keberhasilan dari strategi optimasi penjualan ekspor batu bara *medium to high calorie* ke *premium market* dengan tonase yang mencapai 2 kali lipat lebih dari tonase tahun sebelumnya.



### **Pendapatan Usaha tercapai sebesar Rp 21,17 Triliun**

Pendapatan usaha Perseroan tercatat sebesar Rp 21,17 triliun yang terdiri atas pendapatan dari penjualan batubara domestik sebesar 49%, penjualan batubara ekspor sebesar 48% dan selebihnya yaitu 3% diperoleh dari aktivitas usaha lainnya, seperti penjualan listrik, briket, minyak sawit mentah, jasa kesehatan rumah sakit dan jasa sewa.

Pendapatan usaha FY2018 mengalami peningkatan lebih dari 1,69 triliun apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, dengan peningkatan signifikan diperoleh dari pendapatan atas penjualan batubara ekspor yaitu sebesar Rp 2,44 triliun atau 31%.

Selain dipengaruhi oleh volume, peningkatan pendapatan usaha juga dipengaruhi oleh harga jual rata-rata batubara FY2018 yang mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3% atau naik dari Rp 808.690/ton menjadi Rp 834.558/ton. Kenaikan tersebut akibat kenaikan harga rata-rata batu bara *Newcastle* selama tahun 2018 yang cukup signifikan yaitu sebesar 21%, serta kenaikan rata-rata Harga Batubara Acuan (HBA) sebesar 15%, masing-masing dibandingkan harga rata-rata selama tahun 2017.

### **Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 12,62 Triliun**

Beban pokok penjualan selama tahun 2018 tercatat sebesar Rp 12,62 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 15% dari periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 10,96 triliun. Dengan komposisi dan kenaikan terbesar terjadi pada biaya jasa penambangan dan jasa angkutan kereta api, seiring dengan peningkatan volume produksi batubara tahun 2018 yaitu lebih dari 2,12 juta ton dibandingkan tahun 2017. Pembelian batubara mengalami penurunan signifikan hampir mencapai 100%, hal ini mendukung strategi Perseroan dalam optimasi produksi batubara serta efisiensi biaya.

### **Laba Bersih menembus angka Rp 5,02 Triliun**

Peningkatan pendapatan usaha yang berhasil diperoleh di tahun 2018 serta upaya efisiensi biaya yang berkelanjutan, mampu mencatatkan laba bersih Perseroan hingga menembus angka Rp 5,02 triliun dan menjadi pencapaian laba bersih tertinggi sejak Perseroan beroperasi. Laba per lembar saham FY2018 turut naik hingga mencapai Rp 477,-/lembar atau 112% dari FY2017 sebesar Rp 425,-.

EBITDA FY2018 tercapai sebesar Rp 7,59 triliun, lebih tinggi daripada EBITDA FY2017 sebesar Rp 6,83 triliun. Selain itu, Perseroan mampu mempertahankan *Return on Asset* (ROA) diatas 20% dan terus meningkat hingga mencapai 21% di tahun 2018. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam melakukan pengelolaan aset guna meningkatkan laba bersih lebih baik dari tahun sebelumnya.

### **Total Aset Rp 24,17 Triliun dengan Total Kewajiban Rp 7,90 Triliun**

Aset Perseroan per 31 Desember 2018 mencapai Rp 24,17 triliun atau meningkat 10% dari aset per 31 Desember 2017. *Cash and equivalent* per 31 Desember 2018 yang dimiliki oleh Perseroan cukup besar hingga mencapai Rp 6,30 triliun atau 26% dari total aset, sedangkan tahun sebelumnya hanya sebesar Rp 3,56 triliun atau 16% dari total aset.

Hal ini menyebabkan *cash ratio* atau *cash and equivalent* terhadap liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat signifikan yaitu dari 79% di FY2017 menjadi 128% di FY2018, yang berarti Perseroan memiliki likuiditas kuat atau sangat mampu memenuhi liabilitas jangka pendek tepat waktu.

Total liabilitas Perseroan per 31 Desember 2018 sebesar Rp 7,90 triliun, mengalami penurunan dibandingkan dengan total liabilitas per 31 Desember 2017 yaitu sebesar Rp 8,19 triliun. *Debt to total asset ratio* dan *debt to total equity ratio* FY2018 juga mengalami penurunan, dari masing-masing sebesar 37% dan 59% FY2017, menjadi 33% dan 49%. Penurunan tersebut membuktikan kemampuan Perseroan yang terus membaik dalam pengelolaan keuangan terutama pemenuhan kewajiban, optimasi aset dan ekuitas.

### **Realisasi investasi rutin dan pengembangan mencapai 24%**

Target investasi Perseroan untuk tahun 2018 adalah sebesar Rp 6,55 triliun dengan komposisi Rp 1,32 triliun untuk investasi rutin dan Rp 5,23 triliun untuk investasi pengembangan. Atas target investasi tersebut telah tercapai sebesar 24% atau Rp 1,60 triliun.

### **SASARAN TAHUN 2019**

- **Peningkatan Target Produksi, Angkutan Kereta Api dan Penjualan**

Perseroan merencanakan produksi batubara sebesar 27,26 juta ton FY2019 atau naik 3% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar 26,36 juta ton. Dengan daya angkut kereta api dari Tanjung Enim ke Tarahan sebesar 21,00 Juta ton dan Tanjung Enim ke Kertapati 4,30 juta ton atau secara total sebesar 25,3 juta ton, meningkat 12% dari realisasi angkutan kereta api FY2018.

Sedangkan untuk volume penjualan batubara FY2018, Perseroan menargetkan untuk meningkatkannya menjadi 28,38 juta ton, yang terdiri dari penjualan batubara domestik sebesar 13,67 juta ton dan penjualan batubara ekspor sebesar 14,71 juta ton atau secara total sebesar 28,38 juta ton, meningkat 15% dari realisasi penjualan batu bara FY2018.

Peningkatan target penjualan ini ditopang oleh rencana penjualan ekspor untuk batubara *medium to high calorie* ke *premium market* sebesar 3 juta ton.

- **Optimasi angkutan batubara**

Untuk mendukung optimasi pengangkutan batubara, PTBA telah bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia dan di tahun 2019 direncanakan akan menyelesaikan pengembangan proyek angkutan batubara jalur kereta api Tanjung Enim – Kertapati dengan kapasitas 5 juta ton/tahun, beserta pengembangan fasilitas Dermaga Kertapati.

Selain itu, untuk proyek angkutan kereta api arah Tanjung Enim – Tarahan (*Tarahan-1*) direncanakan akan terselesaikan pada tahun 2019 dengan kapasitas 20,3 juta ton/tahun dan selanjutnya menjadi 25 juta ton/tahun pada tahun 2020.

- **Investasi**

Untuk tahun 2019, Perseroan menganggarkan investasi sebesar Rp 6,47 triliun yang terdiri dari Rp 1,13 Triliun untuk investasi rutin dan sisanya Rp 5,34 triliun untuk investasi pengembangan.

## PROYEK PENGEMBANGAN

### **Proyek Gasifikasi / Hilirisasi Tambang Peranap [ Coal to DME ]**

Sebagai upaya pengembangan bisnis hilirisasi batu bara kalori rendah, PTBA bersama dengan Pertamina selaku *offtaker* DME dan Air-Products selaku pemilik teknologi gasifikasi batubara, telah menandatangani Nota Kesepahaman di Allentown, Amerika Serikat pada tanggal 7 November 2018 ; yang kemudian pada tanggal 16 Januari 2019 dilanjutkan dengan penandatanganan Kerangka Kerjasama Pendirian *Joint-Venture-Company*. Kerjasama tersebut dimaksudkan sebagai dasar dimulainya studi kelayakan potensi bisnis *Coal-to-Gas* yaitu mengkonversi batubara kalori rendah (GAR <3000 kcal/kg) milik PTBA di IUP Peranap, Riau menjadi *dimethyl ether* (DME). DME akan digunakan sebagai substitusi LPG sehingga menekan impor LPG. Proyek ini direncanakan akan mulai berproduksi pada tahun 2023 dengan konsumsi batubara sebesar 9,2 juta ton / tahun dari Tambang Peranap PTBA.

### **Proyek Gasifikasi / Hilirisasi Tambang Tanjung Enim [ Coal to Urea – DME – Polypropelene ]**

PTBA telah menandatangani *Head of Agreement* dengan PT Pertamina (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero) dan PT Chandra Asri Petrochemical pada tanggal 8 Desember 2017 – yang dilanjutkan pada tanggal 3 Maret 2019 telah dilakukannya Pencanangan Pembangunan Pabrik Coal to Urea-DME-Polypropelene di mulut tambang, Tanjung Enim, Sumatera Selatan dengan konsumsi batubara mencapai 6,2 juta ton/tahun.

Melalui teknologi gasifikasi, akan merubah batu bara menjadi *syngas* sebagai *feedstock* untuk produksi urea dengan kapasitas 570 ribu ton per tahun, *dimethyl ether* (DME) dengan kapasitas 400 ribu ton per tahun dan *polypropylene* dengan kapasitas 450 ribu ton per tahun. Proyek ini direncanakan *Commercial Operation Date* (COD) pada akhir tahun 2022. Saat ini, proyek hilirisasi batubara sedang memasuki tahap *bankable feasibility study* dan pembebasan lahan di suatu Kawasan Ekonomi Khusus Berbasis Batubara – Bukit Asam (*Bukit Asam Coal Based Special Economic Zone*).

### **PLTU Mulut Tambang Sumsel 8**

PLTU Sumsel 8 merupakan *Independent Power Producer* (IPP) berkapasitas 2x620 MW yang berada di Muara Enim, Sumatera Selatan. PT Huadian Bukit Asam Power (“HBAP”) yang merupakan konsorsium antara PT Bukit Asam Tbk (45%) dengan China Huadian Hongkong Company Ltd (55%), membangun PLTU bernilai investasi sebesar USD 1,68 miliar ini dengan skema pembiayaan *equity* 25% dan *debt* 75%.

Amandemen PPA (*Power Purchase Agreement*) dan CSA (*Coal Supply Agreement*) atas proyek PLTU ini sudah ditandatangani bersama antara PT PLN (Persero), PTBA dan PT HBAP pada tanggal 19 Oktober 2017. PT HBAP bersama China Export Import (CEXIM) Bank juga telah menandatangani *Loan Facility Agreement* pada tanggal 23 Mei 2018, dimana CEXIM Bank akan memberikan pinjaman sebesar 75% dari total biaya proyek atau senilai USD 1,26 miliar dan telah *financial close* pada bulan Juni 2018. Konstruksi PLTU dimulai sejak Juni 2018 yang diperkirakan memerlukan waktu selama 42 bulan untuk Unit I dan 45 bulan untuk Unit II. *Commercial Operation Date* (COD) ditargetkan pada tahun 2021 untuk Unit I dan tahun 2022 untuk Unit II dengan total kebutuhan batubara sebesar 5,4 juta ton per tahun.

### **PLTU Feni Halmahera Timur**

Proyek pembangkit listrik Halmahera Timur dengan kapasitas PLTU 3x60 MW dan PLTD 3x17 MW merupakan proyek sinergi BUMN Holding Pertambangan, yaitu antara PTBA (75%) dengan PT ANTAM (25%) yang sudah selesai dilakukan-nya *feasibility study* yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembentukan JVC (Joint Venture Company PTBA-Anta) untuk segera membangun kombinasi PLTU-PLTD ini. Pembangkit listrik ini ditujukan untuk menyediakan pasokan energi listrik bagi pabrik feronikel milik PT ANTAM yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara dengan perkiraan nilai total investasi sebesar USD 350 Juta dan konsumsi batubara sebesar 0,65 juta ton/tahun.

### **Proyek Angkutan Batu bara**

Untuk optimasi pengangkutan batubara, PTBA bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia mengembangkan proyek angkutan batubara jalur kereta api dengan kapasitas 60 juta ton/tahun pada tahun 2023, termasuk jalur baru yang terdiri dari:

Tanjung Enim – Arah Utara:

- Dengan kapasitas angkut 10 juta ton/tahun, beserta fasilitas dermaga baru Perajin yang direncanakan akan beroperasi pada tahun 2023.
- Pengembangan Dermaga Kertapati direncanakan siap beroperasi dengan kapasitas mencapai 5 juta ton/tahun pada bulan Juli 2019.
- 

Tanjung Enim – Arah Selatan:

- *Tarahan-I*, pengembangan kapasitas jalur *existing* menjadi 25 juta ton/tahun pada tahun 2020.
- *Tarahan-II*, dengan kapasitas angkut 20 juta ton/tahun dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2023.

**Jakarta, 11 Maret 2019**  
**Sekretaris Perusahaan**



**Suherman**